

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

*Beneish Ratio Index* menggunakan delapan indeks rasio, yaitu *Day Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Selling, General, and Admin. Expenses Index* (SGAI), *Total Accruals to Total Assets* (TATA), dan *Leverage Index* (LVGI). Analisis *Beneish ratio index* tersebut menghasilkan tiga kategori penggolongan, yaitu nilai *M-Score* kurang dari -2,22 digolongkan sebagai nonmanipulator, nilai *M-Score* sama dengan -2,22 digolongkan sebagai *grey company*, dan nilai *M-Score* lebih dari -2,22 digolongkan sebagai manipulator. Selain itu, penulis juga membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter terhadap *Day Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA).

Berdasarkan perhitungan *Beneish Ratio Index* yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa status PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk adalah nonmanipulator.

Sedangkan apabila dilihat dari indeks parameter rasio *Beneish Ratio Index*, kategori PT Garuda Indonesia Tbk periode 2020 adalah *grey company* berdasarkan indeks DSRI; nonmanipulator berdasarkan indeks GMI; manipulator berdasarkan indeks AQI; nonmanipulator berdasarkan indeks SGI; dan nonmanipulator berdasarkan indeks TATA. Adapun kategori PT Air Asia Indonesia Tbk adalah nonmanipulator berdasarkan indeks DSRI; manipulator berdasarkan indeks GMI; nonmanipulator berdasarkan indeks AQI; nonmanipulator berdasarkan indeks SGI; dan nonmanipulator berdasarkan indeks TATA.

Kesimpulan ini diambil terbatas pada indeks-indeks *Beneish Ratio Index*. Sebagaimana metode-metode prediksi *fraud* lainnya, metode ini tidak sepenuhnya akurat. Meskipun begitu, metode ini dapat dijadikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan keputusan bagi pihak-pihak terkait.